

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam pembentukan kepribadian seseorang, pendidikan itu mencakup pendidikan dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah, tujuan utama dari sebuah pendidikan adalah menciptakan manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Dalam proses pendidikan tersebut ada beberapa komponen yang sangat menunjang keberhasilan sebuah pendidikan yaitu guru, murid dan ilmu pengetahuan" proses yang melibatkan interaksi individu yaitu pengajar disatu pihak dan belajar dipihak lain, keduanya berinteraksi dalam satu proses yang disebut belajar mengajar yang berlangsung dalam situasi belajar mengajar.

Adapun menurut Made Pidarta dalam uku Neolaka Arnas bahwa pendidikan adalah tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak- anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan bila anak-anak ini sudah menjadi dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru atau dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia.¹

Pendidikan adalah kegiatan yang membudayakan manusia/membuat orang berbudaya. Budaya adalah segala hasil pikiran, kemauan, perasaan, dan karya manusia secara individu/kelompok untuk meningkatkan kehidupan manusia

¹ Neolaka Arnas, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiiri Menuju Perubahan Hidup* (Cet. I; Kencana: Karisma Putra Utama, 2017), h. 8-9.

(budaya bisa dalam bentuk benda-benda nyata bisa juga bersifat abstrak).
Komponen kebudayaan, yaitu: gagasan, ideologi, norma, teknologi, dan benda.

Pendidikan merupakan usaha dari yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasikan kepada generasi berikutnya. Dalam pengertian ini pendidikan tidak hanya merupakan transfer ilmu, melainkan sudah berada dalam wilayah transformasi budaya dan nilai yang berkembang dalam masyarakat.

Pendidikan dalam pandangan Umdirah tumbuh bersamaan dengan munculnya manusia dimuka bumi. Pendidikan adalah kehidupan dan kehidupan yang memerlukan pendidikan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang paling hakiki bagi kelangsungan kehidupan manusia, karena manusia tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa adanya proses pendidikan.²

Setiap langkah tujuan manusia tentunya disertai dengan tujuan, begitu pula dengan halnya dengan dunia pendidikan, karena tujuan pendidikan adalah sangat penting dalam rangka menentukan arah yang hendak dicapai atau ditempuh dalam masyarakat tertentu. Sebab tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan, proses pendidikan menjadi acak-acakan, tanpa arah, bahkan bisa sesat atau salah langkah. sehubungan dengan hal tersebut pendidikan Islam harus menyadari betul apa sebenarnya yang ingin dicapai dalam proses pendidikan.

² Suryadi Rudi Ahmad, *Ilmi Pendidikan Islam* (Cet.I; Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 1.

Dilihat dari segi kebahasaan, kata tujuan berakar dari kata dasar “tuju” yang berarti arah atau jurusan. Maka tujuan berarti maksud atau sasaran, atau dapat juga berarti sesuatu yang hendak dicapai. Sementara pengertian tujuan secara istilah adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha.

Tujuan bisa jadi menunjukkan futuritas (masa depan) yang terletak suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu. Meskipun banyak pendapat tentang pengertian tujuan, akan tetapi umumnya pengertian itu berpusat pada usaha atau perbuatan yang dilaksanakan untuk suatu maksud tertentu.

Menurut Al-Syaibany dalam buku Syamsul Kurniawan yang dimaksud dengan tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya, atau pada kehidupan pada masyarakat dan alam sekitar tempat individu itu hidup, atau pada proses pendidikan dan pengajaran, sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.³

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang Bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai mahluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagaima luksosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

³ Syamsul Kurniawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Malang; Cita Intrans Selaras 2017), h.19-20.

Guru menunjukkan teladan yang baik kepada siswa dengan rajin beribadah, membantu sesama yang sedang mengalami kesulitan dan selalu menjalankan tanggung jawab mereka dalam membina dan menasehatkan siswa yang bermasalah atau melanggar aturan, melaksanakan tugas mengajar sesuai jadwal mengajar dan sesuai dengan materi pembelajaran, gurupun menunjukkan kedisiplinan yang baik dengan datang dan pulang sekolah tepat waktu.

Menurut Asmani Jamal Ma'mur keteladanan merupakan suatu yang harus dimiliki oleh setiap guru, terutama yang menjelankan perintah agama, memiliki kepedulian terhadap nasib sesama yang tidak mampu, memiliki kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial, memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan dan godaan, serta kecepatan dalam bergerak dan berkualitas.⁴

Guru menurut para ahli dan secara bahasa adalah kemampuan guru dalam melakukan komunikasi baik secara lisan, tulisan maupun isyarat dan kemampuan berinteraksi baik terhadap peserta didik, media teknologi komunikasi dan informasi, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik, dan dengan masyarakat sekitar terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan proses pembelajaran terhadap anak didiknya sehingga anak didiknya dapat berkualitas setelah mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.

Adapun tugas guru ialah mendorong atau memotivasi peserta didik agar mereka memahami perlunya belajar mandiri dan mau belajar sendiri serta guru juga membantu peserta didik menguasai cara-cara belajar sendiri. Dengan perpaduan antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar

⁴ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter* (Cet I; Jawa Barat, 2020), h. 1-5

tentu akan mampu menghasilkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar tentukan mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Metode pembelajaran adalah cara penyampaian materi-materi pelajaran yang digunakan oleh guru kepada peserta didik agar mereka dapat berprestasi. Peserta didik yang berprestasi adalah peserta didik yang setelah proses pembelajaran memiliki kemampuan meliputi, menguasai pelajaran yang telah diterima, dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, bertanggung jawab, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta mampu berprestasi, baik didalam maupun diluar sekolah.

Teknik guru mengaktifkan metode pembelajaran demi terwujudnya peserta didik yang berkualitas dapat ditempuh lewat dengan mekanisme metode pembelajaran dipakai harus memiliki karekteristik meliputi mempermudah guru dalam proses pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam proses belajar dan metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karekteristik materi pelajaran, kondisi peserta didik, keadaan saat proses pembelajaran, dan sarana prasarana pembelajaran yang tersedia serta penerapannya harus bervariasi dimana bila cara tersebut mampu ditempuh guru dalam proses pembelajaran.⁵

Setelah tujuan pembelajaran dirumuskan, materi yang telah disusun sedemikian rupa dan karakteristik awal peserta didik diketahui, maka kegiatan guru selanjutnya adalah menentukan strategi pembelajaran yang perlu dipilih dan digunakan mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

⁵Hanafi Halid, Adula dan Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Cet. I; Yogyakarta: Rajawali, 2012), h. 90, 103-141.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Artinya bagaimana guru dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling baik, yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik mencapai tujuan pembelajaran UU no, 1996. Namun perlu diingat bahwa tidak satu pun strategi pembelajaran yang paling sesuai untuk semua situasi dan kondisi yang berbeda, walaupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sama. Artinya dibutuhkan kreativitas dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, yaitu yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan sesuai kondisi yang diharapkan.

Adapun metode yang digunakan dalam mengaktifkan peserta didik yaitu metode pembelajaran PAILKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksud dengan strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara pengorganisasian materi pembelajaran, menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, dan mengelola pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki oleh ilmuwan pembelajaran selama ini, seperti Reigeluth dan Merrill yang telah meletakkan dasar-dasar intruksional yang mengoptimalkan proses pembelajaran.⁶

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui permasalahannya yaitu kurangnya minat belajar siswa sehingga saat pelajaran berlangsung atau saat guru menjelaskan itu tidak diperhatikan, bahkan ada siswa saat guru menjelaskan dia sibuk bicara sama teman atau bermain sehingga pelajaran tersebut tidak aktif atau efisien. Begitu pula di SMP Negeri 3 Watampone. Pembahasan tersebut dikarenakan kurangnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga

⁶ Hamzah dan Muhammad Nurdin, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Cet,I; Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011), h. 6-10.

siswa tidak nyaman dengan pembelajaran tersebut. Tetapi itu semua bukan permasalahan dari siswa seutuhnya akan tetapi dari cara seorang guru yang mengajar pada saat itu.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran PAILKEM dalam Upaya Mengaktifkan Peserta Didik di kelas VII SMP Negri 3 Watampone”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka pokok masalah penelitian adalah implementasi metode pembelajaran PAILKEM dalam upaya mengaktifkan peserta didik di kelasVII SMPN 3 Watampone. Adapun masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran PAILKEM di kelas VII SMP Negeri 3 Watampone?
2. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Watampone?
3. Bagaimana implikasi metode PAILKEM dalam mengaktifkan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Wtampone?

C. Defenisi Oprasional

Metode adalah cara telah mendefinisikan metode dengan terlalu sempit sehingga makanya berhimpitan dengan teknik pembelajaran. Definisi bahwa metode adalah cara merupakan pernyataan kurang tepat sebab metode lebih merupakan produser pembelajaran. Ciri utama metode pembelajaran adalah adanya langkah-langkah pembelajaran secara procedural. Berdasarkan cirri ini, ceramah, penguasaan, diskusi, dan beberapa cara menyampaikan materi lainnya tidak bisa dikategorikan sebagai metode melainkan dikategorikan sebagai teknik pembelajaran.⁷

⁷ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (Cet. I; Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), h. 23

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidikan agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Menurut teori belajar siswa, hal yang amat penting ialah kemampuan individu untuk mengambil seri informasi dari tingkah laku orang lain, memutuskan tingkah laku mana akan diambil.⁸

PAILKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Selanjutnya, PAILKEM dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penata lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, PAILKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam sikap, pemahaman, dan keterampilan sendiri dalam arti semata-mata “disuapi” guru.

Diantara metode-metode mengajar yang amat mungkin digunakan untuk mengimplementasikan PAILKEM ialah metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode role play, dan metode simulasi. Sesuai dengan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang (Standar Nasional) pendidikan, pasal 19, ayat (1) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotifasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberoikan ruang

⁸ Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. I; Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 7

yang cukup bagi perkasa, kreatif dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁹

Bahasa Arab memiliki tiga istilah yang sering digunakan untuk Menunjukkan pada peserta didik. Tiga istilah tersebut adalah *Tilmidz*, yang berarti murid atau siswa, *Muriid* yang berarti yang menginginkan atau membutuhkan, dan *Thalib Ilmb* yang berarti penuntut ilmu, pelajar atau mahasiswa. Ketiga istilah tersebut semua mengacu kepada seseorang yang tengah menempuh pendidikan, baik pendidikan formal, informal, maupun non formal.

Secara fisik peserta didik adalah manusia kecil yang sedang tumbuh menjadi manusia dewasa. Fisiknya yang masih belum sempurna membutuhkan adanya bimbingan dari orang-orang yang sudah dewasa sehingga siap dalam menghadapi kedewasaan secara fisik. Sementara secara psikis peserta didik adalah sebagai manusia yang labil masih dalam proses pencarian jati diri untuk menjadi manusia dewasa dalam arti seseorang yang mampu menyelesaikan permasalahan bijak dan pertimbangan matang.

Menurut Ramayulis dalam buku Abdurrahman bahwa peserta didik merupakan bahan mentah di dalam sebuah proses transformasi yang disebut pendidikan, sehingga menurut beliau bahwa peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang memerlukan bimbingan dari seorang pendidik.¹⁰

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari “Implementasi Metode Pembelajaran PAILKEM dalam Upaya Mengaktifkan Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 3 Watampone”

⁹ Siregar Pariang Sonang Dan Hatika Rindi Gensa, *Ayo Latihan Mengajar Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar* (Cet. I; Rajawali: Deepublish, 2019), h. 2

¹⁰ Abdurrahman, *Etika Peserta Didik Menurut Syaikh Muhammad Bin Shalih Al Ustmani* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 24-25.

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran PAILKEM di kelas VII SMP Negeri 3 Watampone.
 - b. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Watampone.
 - c. Untuk mengetahui implikasi metode PAILKEM dalam mengaktifkan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Watampone.
2. Kegunaan
 - a. Secara teoritis

Apabila penelitian ini sampai pada tujuannya, maka akan menjadi sumbangan ide, pendapat serta gagasan mengenai metode pembelajaran PAILKEM dalam upaya mengaktifkan peserta didik di kelas VII SMP Negeri 3 Watampone dan hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat menambahkan ilmu dunia pendidikan dan memberikan pendidikan dan pemahaman yang bermanfaat dunia akhirat.
 - b. Secara praktis
 - 1) Bagi penulis memberikan pengalaman yang cukup, karena adanya penelitian secara langsung dapat menambah wawasan pengetahuan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - 2) Memberikan masukan kepada guru dalam upaya mengaktifkan peserta didik di kelas VII SMP Negeri 3 Watampone.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka berisi uraian hasil penelusuran peneliti tentang penelitian yang telah ada dan dilakukan oleh orang lain akan tetapi memiliki tema yang sama. Meskipun demikian Tinjauan Pustaka ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa pokok masalah yang akan diteliti berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh orang lain.

Skripsi yang ditulis oleh Vega Mariska Sari, NIM 622011020 pada tahun 2015 Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

Jurusan Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam) dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran PAIKEM dalam Mengaktifkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. Dalam skripsinya membahas tentang bagaimana konsep PAIKEM dalam strategi belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, factor-factor apa saja yang mempengaruhi strategi PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deksriptif kualitatif.¹¹

Skripsi yang ditulis oleh Umi Habibah NIM 1402408279 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2012, dengan judul “ Penerapan Model PAIKEM Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangunan Datar Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hikma Krandon Kota Tegal”, dalam skripsi ini membahas tentang Meningkatkan performansi guru dalam membelajarkan matematika materi pokok sifat-sifat bangun datar pada siswa kelas V MI Nurul Hikmah Krandon Tegal melalui model PAIKEM.¹²

Skripsi yang ditulis oleh Subchan Sunaidi NIM 210312146 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponogoro 2019, dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Jenangan Tahun Ajaran 2018-2019”, dalam skripsi menekankan pada pembahasan Mengetahui implementasi

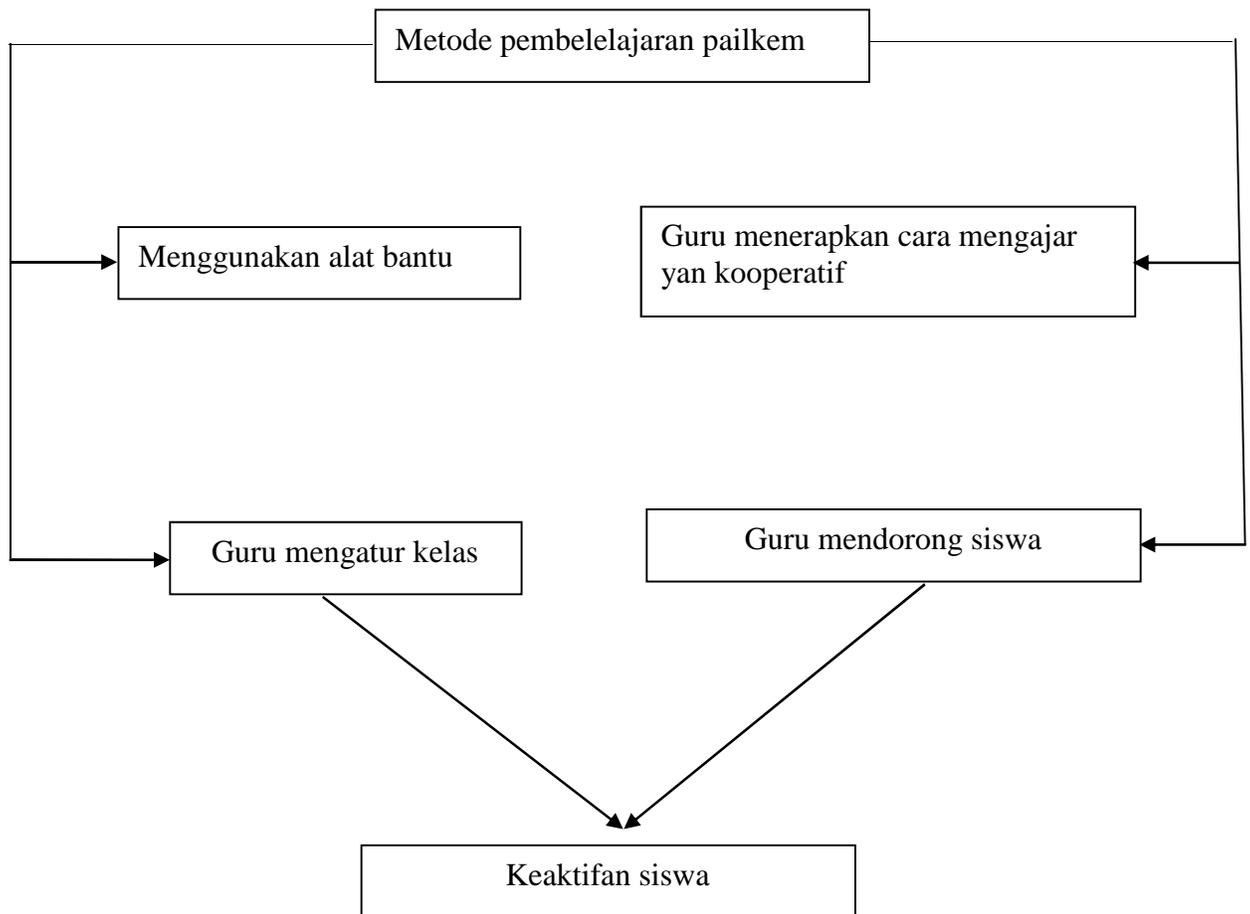
¹¹ Vega Mariska Sari, *Penerapan Strategi Pembelajaran PAIKEM dalam Mengaktifkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang* 2015, h. 7

¹² Umi Habibah, *Penerapan Model PAIKEM untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangunan Datar pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hikma Krandon Kota Tegal, Skripsi Jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang* 2012, h. 7

model pembelajaran PAILKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 JENANGAN tahun ajaran 2018-2019.¹³

Setelah mengadakan kajian pustaka di atas, penelitian yang dilakukan penulis berbeda.

F. Kerangka Pikir



Gambar 1.1

¹³Subchan Sunaidi, judul *Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Jenangan Tahun Ajaran 2018-2019*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponogro 2019, h. 5

Pada kerangka fikir di atas digambarkan bahwa penelitian nantinya akan membahas tentang peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Watampone menggunakan metode pembelajaran PAILKEM dalam mengaktifkan proses pembelajaran. Dan guru yang kreatif, dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan untuk proses belajar mengajar di kelas VII SMP Negeri 3 Watampone. Dan kerangka fikir penelitian ini berasal dari teori-teori yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu, bahwa guru menempati posisi terpenting dalam usaha mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru profesional sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat mencapai pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

a. Jenis penelitian

Tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) penelitian ini bisa dimulai dengan perumusan permasalahan yang tidak terlalu baku. Instrumen yang digunakan juga hanya berisi tentang pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.¹⁴ Tidak menutup kemungkinan dalam penelitian ini terdapat data statistik (angka-angka), namun data tersebut digunakan dan dianalisis untuk mendapatkan makna yang terkandung dibalik data itu sendiri. Analisis kualitatif dianggap lebih tepat dalam penelitian ini, sebab analisis ini diharapkan dapat lebih memungkinkan untuk Mengembangkan penelitian ini agar bisa mendapatkan pemahaman yang mendalam.

¹⁴Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 49

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan psikologis. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena kualitatif adalah penelitian yang temuan, temuannya tidak diperoleh melalui produser kuantifikasi, perhitungan statistic, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Penelitian kualitatif pada umumnya mencangkupi formasi.¹⁵

Pendekatan psikologi adalah pendekatan yang erat dengan jiwa. Psikologi adalah kata yang sangat dikenal oleh orang-orang terpelajar di Indonesia, semua orang tampaknya tahu psikologi. Betapa tidak, dimana-mana dalam segala kegiatan manusia, selalu ada unsur-unsur psikologi. Dalam kegiatan perusahaan, di medan perang, dalam dunia kewartawanan, dimana ada manusia, disana pasti ada psikologi. Ada banyak definisi tentang psikologi dan tidak satupun yang cukup memuaskan hingga dapat diterima sebagai satu-satunya definisi.

Disamping perbedaan-perbedaan yang ada, dapat diterima persamaan-persamaan dasar, yakni bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam pengertiannya yang luas. Perlu dikatakan tingkah laku dalam pengertiannya yang luas, karena yang dimaksud disini tidak hanya terbatas pada tingkah laku yang tampak dari luar saja, seperti memukul orang, mencuri, atau bercakap, tapi juga tingkah laku yang tidak tampak seperti berfikir membayangkan, dan sebagainya.¹⁶

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini nantinya terletak di Jln. Poros Yos Sudarso, Kelurahan Tibojong, Watampone tepatnya di SMP Negeri 3 Watampone.

¹⁵ Rukajat Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublis, 2018), h.4

¹⁶ Budiman Arief, *Kebebasan Negara Pembangunan*, (Cet, I; Jakarta: Pustaka Alvabe, 2006),

Lokasi ini berdekatan dengan rumah peneliti, dan juga peneliti ingin melihat bagaimana keaktifan siswa saat proses belajar mengajar, dan bagaimana seorang guru mengatasi siswa-siswa yang tidak aktif saat proses belajar mengajar.

3. Data dan sumber data

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan data primer yang akan diperoleh dengan wawancara, dimana wawancara tersebut akan dilakukan dengan narasumber yang ada dengan menggunakan daftar wawancara dan handphone sebagai alat perekam.

4. Instrument penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menggunakan instrument berupa *handphone* sebagai alat yang akan digunakan dalam proses pengambilan gambar atau dokumentasi dalam melakukan observasi. Sedangkan instrument yang akan digunakan pada saat wawancara adalah daftar wawancara beserta *handphone* sebagai alat perekam dan pengambilan gambar.

Didalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berperan sebagai instrument penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan obyek yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Dengan arti kata, peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan, serta dipikirkan.

Keberhasilan penelitian amat tergantung dari data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan, keluwesan, pencatatan informasi yang diamati di lapangan amat penting, artinya pencatatan data di lapangan yang tidak cermat akan merugikan peneliti sendiri dan akan menyulitkan dalam analisis untuk penarikan kesimpulan.

| NO | Fokus penelitian | Dimensi | indikator |
|----|---|--------------------------------------|--|
| 1. | Implementasi pembelajaran PAILKEM | a. Menggunakan alat bantu | - Guru menggunakan lingkungan sebagai salah satu belajar |
| | | | - Guru mengolah sedemikian rupa agar dapat memberi susana pembelajaran lebih menarik |
| | | b. Guru mengatur kelas | - Guru menjaga buku-buku dan bahan belajar yang menarik |
| | | | c. Guru menerapkan cara mengajar yang kooperatif |
| | - Guru membiarkan menemukan caranya sendiri dalam | | |
| | | d. Guru mendorong siswa | - Guru melibatkan siswa dalam menata lingkungan sekolahnya |
| 2. | Keaktifan siswa | a. Aktif visual atau kegiatan visual | - Siswa diberi kesempatan untuk membaca |
| | | | - Guru memperlihatkan gambar |
| | | | - Siswa diberi kesempatan untuk bertanya |
| | | b. Aktif lisan atau moral | - Setiap siswa mengeluarkan pendapat masing-masing |
| | - Guru tidak hanya untuk menjelaskan tapi ajak lah siswa untuk berdiskusi | | |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | | - Berikan tugas pada siswa berpidato |
| | | c. Aktif mendengar atau kegiatan mendengarkan | - Guru memberi tugas untuk mengukur daya ingatan siswa |
| | | | - Setiap siswa pasti bisa memecahkan soal |
| | | d. Aktif mental atau kegiatan mental | - Guru harus membuat susana yang menyenangkan dan tidak membosankan siswa untuk belajar |
| | | Aktif emosional atau kegiatan emosional | - Guru memberi semangat kepada siswa |

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan diantaranya observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

a. Wawancara

Karena wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Adapun yang diwawancarai nantinya yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Hj.Hirawati dan Rohaya.

b. Observasi

Karena observasi merupakan cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen pertimbangan kemudian format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan. Daripeneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kepada skala bertingkat.

c. Dokumentasi

Dengan dokumentasi, peneliti memperoleh informasi dan berbagai macam sumber. Informasi tersebut antara lain tempat tinggal, alamat, dan latar belakang pendidikan.

6. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Pada langkah reduksi data, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara kemudian merangkum data dari hasil wawancara tersebut. Setelah itu hal-hal pokok yang relevansi dan berkaitan dengan permasalahan yang diangkat pada SMP Negeri 3 Watampone, supaya lebih memfokuskan pada hal-hal penting saja, serta tidak keluar dari pola tema. kemudian data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan lebih mudah bagi peneliti.

Pada langkah selanjutnya yaitu display data atau penyajian data. Pada tahap ini data-data yang telah direduksi, akan menghasilkan data yang dibutuhkan sesuai dengan tema dalam penelitian yang dilakukan. Hal ini dilakukan oleh peneliti supaya data yang sudah direduksi akan mudah digambarkan dan diuraikan, serta lebih mudah melihat hubungan antara sub pembahasan dan sejenisnya. Kemudian peneliti bisa lebih paham untuk melakukan rencana kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.